JURNAL SKRIPSI

PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* PENCEGAHAN *SKABIES* DI PONDOK PESANTREN AL KHODIJAH KOTA MOJOKERTO

UMI LAELI ZAKIYAH

2113201017

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT

MOJOKERTO

2025

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* PENCEGAHAN *SKABIES* DI PONDOK PESANTREN AL KHODIJAH KOTA MOJOKERTO

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Elyana Mafticha, M.P.H	Dwi Helynarti Syurandhari, M.Kes
NIK. 220 250 053	NIK. 220 250 010

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Umi Laeli Zakiyah
NIM : 2113201017
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan **dengan** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co- author.

Mojokerto, 16 Juni 2025

Umi Laeli Zakiyah
2113201017

Mengetahui,

Pembimbing 1	**Pembimbing 2**
Elyana Mafticha, M.P.H	**Dwi Helynarti Syurandhari, M.Kes**
NIK. 220 250 053	**NIK. 220 250 010**

PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* PENCEGAHAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN AL KHODIJAH KOTA MOJOKERTO

Umi Laeli Zakiyah

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit Mojokerto

Email : umilailyzakiyah0603@gmail.com

Elyana Mafticha, M.P.H

Dosen Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit Mojokerto

Email : elyanama@gmail.com

Dwi Helynarti Syurandhari, S.ST.,S.K.M.,M.Kes

Dosen Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit Mojokerto

Email : dwihelynarti@gmail.com

Abstrak - *Personal Hygiene* merupakan metode perawatan diri untuk menjaga kesehatan, meliputi mandi, membersihkan toilet, merawat kulit, rambut, kuku, gigi, hingga area perineum-genital. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh video edukasi terhadap perilaku *Personal Hygiene* dalam pencegahan *skabies* pada santri Pondok Pesantren Al Khodijah Kota Mojokerto. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Pra-Eksperimental One Group Pre-Post Test Design.* Populasi sebanyak 100 responden, dan sampel sebanyak 94 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan jeda waktu 31 hari antara *pretest dan posttest*, lalu dianalisis menggunakan *Uji Wilcoxon.* Hasil menunjukkan sebelum intervensi, sebagian besar responden (81,9%) memiliki perilaku personal hygiene yang kurang. Setelah dilakukan intervensi video edukasi, hampir seluruhnya (90,4%) menunjukkan perilaku yang baik. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai p = 0,00 (< 0,05), menandakan adanya pengaruh signifikan video edukasi terhadap peningkatan perilaku *Personal Hygiene.* Edukasi melalui media audiovisual terbukti efektif, terutama dalam menjaga kebersihan tempat tidur seperti menjemur kasur 1 minggu satu kali dan mencuci sprei 2x dalam 1 minggu. Disarankan pihak pondok bekerja sama dengan puskesmas dalam memanfaatkan media audiovisual sebagai sarana promosi kesehatan, mengingat efektivitasnya dalam meningkatkan perilaku *Personal Hygiene* santri.
Kata kunci *:* Edukasi , Audiovisual, *Personal Hygiene, Skabies*

Abstract **-** *Personal Hygiene is a self-care method to maintain health, including bathing, cleaning toilets, caring for skin, hair, nails, teeth, and perineal-genital areas. This study aimed to determine the effect of educational videos on personal hygiene behavior in preventing Scabies in students of Pondok Pesantren Al*

Khodijah Mojokerto City. The study used a quantitative method with a Pre-Experimental One Group Pre-Post Test Design. The population was 100 respondents, and the sample was 94 respondents. Data collection was done through a questionnaire with a 31-day time lag between pretest and posttest, then analyzed using the Wilcoxon Test. The results showed that before the intervention, most respondents (81.9%) had poor personal hygiene behavior. After the educational video intervention, almost all (90.4%) showed good behavior. The Wilcoxon test resulted in a p value = 0.00 (<0.05), indicating a significant effect of educational videos on improving personal hygiene behavior. Education through audiovisual media proved effective, especially in maintaining bed hygiene such as drying the mattress once a week and washing bed linen twice a week. It is recommended that the boarding school cooperate with the puskesmas in utilizing audiovisual media as a means of health promotion, given its effectiveness in improving the Personal Hygiene behavior of students.
Keywords: Education, Audiovisual, Personal Hygiene, Scabies

PENDAHULUAN

Lingkungan dengan kepadatan hunian tinggi dan minimnya perhatian terhadap kebersihan pribadi menjadi faktor penyebab munculnya berbagai penyakit, termasuk *Skabies* (Setyorini & Lutfiah, 2022). *Skabies,* dikenal di Indonesia sebagai kudis atau budukan, merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit tungau dari spesies *Sarcoptes scabiei*. Sebagai negara tropis, Indonesia memiliki beragam jenis penyakit kulit, salah satunya *Skabies* yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Pondok pesantren termasuk lingkungan dengan risiko tinggi penularan *Skabies*. Kebiasaan buruk seperti tidur berdekatan, mandi yang tidak bersih, saling bertukar pakaian atau handuk, serta jarang membersihkan tempat tidur secara rutin menjadi faktor utama penyebarannya (Tita Aprinaya Andika et al., 2023). Kondisi-kondisi tersebut sangat mendukung terjadinya penularan skabies di lingkungan asrama. Di Provinsi Jawa Timur, 72.500 orang menderita skabies, atau sekitar 0,2%. (Stifani & Mindiharto, 2023) Sementara itu di Kota Mojokerto sendiri penyakit *Skabies* sebesar 17,27% dengan kebersihan pribadi menjadi faktor yang paling signifikan dalam kejadian penyakit ini (Laksono et al., 2019).

Beberapa faktor turut memengaruhi penyebaran *Skabies* di pondok pesantren, salah satunya adalah kebiasaan yang dikenal sebagai solidaritas santri, seperti berbagi sabun, pakaian, dan handuk tanpa memperhatikan kebersihan. Kebiasaan ini, ditambah dengan kurangnya perhatian terhadap kebersihan lingkungan, membuat santri sangat rentan terhadap penularan penyakit kulit, termasuk

Skabies. Penularan *Skabies* semakin mudah terjadi ketika kebersihan pribadi dan lingkungan tidak terjaga. Selain itu, beberapa pondok pesantren berada di lingkungan yang kurang mendukung kesehatan, seperti fasilitas mandi dan toilet yang tidak bersih, keterbatasan air bersih, kondisi lembab, serta sanitasi yang buruk, yang semuanya memperbesar risiko penyebaran penyakit.(Rahmah, 2023).

Perkembangan zaman telah mendorong masyarakat menuju pola hidup yang lebih sehat, salah satunya melalui upaya menjaga kebersihan diri untuk mendukung kesehatan fisik dan kesejahteraan mental. Terdapat bukti bahwa perilaku kesehatan dan pengetahuan tentang *Skabies* berpengaruh terhadap jumlah kasus penyakit tersebut. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan promosi kesehatan mengenai perilaku hidup bersih sangat penting, karena dapat berkontribusi pada penurunan kasus *Skabies*. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran individu tentang hygiene adalah melalui kegiatan promosi kesehatan(Fetriyah et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Pra Eksperimental* yang bertujuan untuk mengetahui suatu pengaruh yang dihasilkan, sebagai akibat dari adanya perlakan tertentu, perencanaan yang digunakan adalah *One Group Pre-Post Test Design.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang berjumlah 100 santri di pondok pesantren Al Khodijah Kota Mojokerto, diambil secara *simple random sampling* secara acak maka didapatkan 94 responden.

Penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan dan diberikan kepada responden sebelum dan sesudah dilakukan pemberian edukasi menggunakan video audiovisual. Kemudian dianalisis menggunakan Uji *Wilcoxon.*

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Data Umum

a. Karakteristik Responden Sesuai dengan Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia Santri di Pondok Pesantren Al Khodijah Kota Mojokerto

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	13 – 15 Tahun	38	40,4
2.	16 – 18 Tahun	56	59,6
Total		94	100

Tabel 1. diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden berusia 16 – 18 Tahun yaitu sebanyak 56 Responden (59.6%).

b. Karakteristik Responden Sesuai dengan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin Santri di Pondok Pesantren Al Khodijah Kota Mojokerto

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki Laki	35	37,2
2.	Perempuan	59	62,8
Total		94	100

Tabel 2. diatas menunjukan bahwa sebagian besar Responden berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 59 Responden (62.8%).

c. Karakteristik Responden Sesuai dengan Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Al Khodijah Kota Mojokerto

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	SMP	37	39,4
2.	SMA	57	60,6
Total		94	100

Tabel 3. diatas menunjukan bahwa sebagian besar Tingkat Pendidikan Responden pada Jenjang SMA yaitu sebanyak 57 Responden (60.6%).

2. Karakteristik Data Khusus

a. Perilaku *Personal Hygiene* Sebelum diberikan Intervensi

Tabel 4. Perilaku Personal Hygiene sebelum diberikan Intervensi

No	Personal Hygiene	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	17	18,1
2.	Kurang	77	81,9
Jumlah		94	100,0

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi video edukasi berupa video audiovisual hampir seluruhnya responden mempunyai perilaku *Personal Hygiene* kurang yang berjumlah 77 responden (82%).

b. Perilaku Personal Hygiene Sesudah diberikan Intervensi

Tabel 1. Perilaku Personal Hygiene sesudah diberikan Intervensi

No	Personal Hygiene	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	85	90,4
2.	Kurang	9	9,6
Jumlah		94	100,0

Tabel 5. menunjukkan bahwa sesudah diberikan intervensi video edukasi berupa video audiovisual hampir seluruhnya responden mempunyai perilaku *Personal Hygiene* baik yang berjumlah 85 responden (90.4%).

c. Pengaruh Perilaku Personal Hygiene Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Video Edukasi Audiovisual

Tabel 2. Pengaruh Perilaku Personal Hygiene Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Video Edukasi Audiovisual

	Perilaku Personal Hygiene	
	PreTest	PostTest
Mean	41.6	78.62
SD	1.31	1.03
Z Hitung	-8.128	
P Value	0.00	

Pada tabel 6. menunjukkan pengaruh perilaku personal hygiene sebelum dan sesudah diberikan intervensi video edukasi berupa video Audiovisual terkait perilaku *Personal Hygiene*. Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai Z -8.128 dan nilai p yaitu 0.00<0.05 maka dapat disimpulkan bahwa “H1 diterima” yang artinya ada pengaruh video edukasi terhadap perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan *Skabies* pada remaja santri di pondok pesantren Al Khodijah kota Mojokerto.

PEMBAHASAN

1. Perilaku *Personal Hygiene* sebelum diberikan intervensi video edukasi berupa Video Audiovisual

Perilaku *Personal Hygiene* sebelum diberikan intervensi video edukasi terlihat pada tabel 4. yang menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden mempunyai nilai awal *Personal Hygiene* terkait pencegahan *Skabies* pada kategori kurang yang berjumlah 77 Responden (81,9%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Latifatul (2020) yang menunjukan pengaruh video edukasi terkait tanda dan gejala skabies santri di Pondok Pesantren Darussalam Bergas Kabupaten Semarang sebelum diberikan edukasi perilaku *Personal Hygiene* pada kelompok intervensi tanda dan gejala skabies pada kategori kurang sebanyak 14 responden (73,7%).

Berdasarkan temuan bahwa hampir seluruh responden memiliki personal hygiene yang kurang, menunjukkan pentingnya edukasi mengenai penerapan *Personal Hygiene* yang baik. Pengetahuan sangat memengaruhi perilaku seseorang, termasuk dalam menjaga kebersihan diri. Kurangnya pemahaman mengenai cara menjaga kebersihan, khususnya kebersihan tempat tidur, menjadi salah satu faktor penyebab penularan *Skabies*. *Skabies* tidak hanya menular melalui kontak langsung, tetapi juga melalui kebersihan diri yang tidak terjaga, seperti tidak menjemur kasur minimal satu kali dalam seminggu dan tidak mencuci sprei dua kali seminggu. Kebiasaan hidup yang tidak bersih cenderung diabaikan, yang pada akhirnya meningkatkan risiko penularan penyakit. Sebaliknya, individu yang terbiasa menjaga kebersihan diri umumnya memiliki kesadaran kesehatan yang lebih tinggi dan lebih peka terhadap gejala penyakit. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang efektif guna meningkatkan *Personal Hygiene*, terutama dalam mencegah penularan penyakit seperti *Skabies.*

2. Perilaku Personal Hygiene sesudah diberikan intervensi video edukasi berupa Video Audiovisual

Pada tabel 5. dapat disimpulkan adanya peningkatan terkait perilaku *Personal Hygiene* pada santri menjadi baik yang berjumlah 85 Responden (90,4%). Berdasarkan hasil sebelum diberikan edukasi menggunakan

video audiovisual, terdapat 17 responden yang memiliki perilaku personal hygiene kurang. Setelah intervensi edukasi dilakukan, terjadi peningkatan perilaku positif, ditunjukkan dengan 8 responden yang sebelumnya memiliki perilaku kurang menjadi memiliki personal hygiene yang baik. Namun, masih terdapat 9 responden yang tetap menunjukkan perilaku personal hygiene kurang, yang mana sejak tahap pretest mereka memang sudah berada dalam kategori tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun edukasi melalui media audiovisual efektif bagi sebagian besar responden, masih diperlukan pendekatan lanjutan bagi individu yang belum menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan.

Tham S, Thompson R, Landeg O & KA (2020) menyatakan bahwa perilaku setelah diberikan edukasi melalui media baik dalam bentuk video atau gambar dapat mempercepat penyerapan informasi yang lebih efektif karena dalam proses edukasi menggunakan indera penglihatan dan pendengaran, serta adanya simulasi yang dilakukan oleh peneliti akan dapat meninggikan wawasan pengetahuan jika dibandingkan hanya dengan indra penglihatan.

Penggunaan video edukatif tentang perilaku *personal hygiene* terbukti mampu meningkatkan perilaku santri secara signifikan, tidak hanya dari sisi pengetahuan tetapi juga dalam mengubah perilaku buruk menjadi baik. Sebelum diberikan edukasi, banyak santri yang belum memahami cara menjaga *personal hygiene* dengan benar. Setelah intervensi, terjadi peningkatan perilaku, khususnya dalam menjaga kebersihan tempat tidur. Awalnya hanya 17 responden yang memiliki perilaku personal hygiene baik, kemudian meningkat sebanyak 8 orang menjadi total 85 responden. Namun, masih terdapat 9 responden yang menunjukkan perilaku kurang, disebabkan oleh rendahnya pemahaman dan kesadaran terhadap materi yang disampaikan melalui video edukatif. Hal ini menyebabkan perilaku *personal hygiene* mereka belum maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan edukasi lanjutan secara intensif agar seluruh santri dapat menerapkan perilaku personal hygiene yang baik, terutama

dalam hal kebersihan tempat tidur, yang sangat penting dalam mencegah penularan *Skabies.*

3. Pengaruh video edukasi terhadap perilaku Personal Hygiene pada santri Al Khodijah Kota Mojokerto

Berdasarkan hasil analisis mengunakan Uji Wilcoxon pada tabel 4.6 diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat perilaku Personal Hygiene santri terkait pencegahan *Skabies* sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi berupa video audiovisual dengan nilai Z -8.128 dan nilai p value yaitu 0.00<0.05.

Sejalan dengan penelitian (Adista dkk, 2024) Hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p < 0,05) dengan nilai Z hitung sebesar -7,546, yang mengindikasikan adanya perubahan signifikan dalam pengetahuan dan perilaku santri antara pretest dan posttest setelah diberikan penyuluhan berupa video animasi di Pondok Pesantren Ma'had Darul Arqom Muhammadiyah, Kota Serang, Banten tahun 2023.

Hasil analisis menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku personal hygiene dalam pencegahan skabies. Hal ini dibuktikan melalui skor kuesioner dan analisis statistik. Media audiovisual efektif karena mampu menarik perhatian, memberikan pemahaman visual, dan memperkuat daya ingat santri terhadap informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, pemberian informasi melalui media ini sangat disarankan. Pondok pesantren diharapkan dapat menyediakan pelayanan kesehatan menyeluruh, tidak hanya pengobatan, tetapi juga edukasi promotif dan preventif, khususnya terkait pencegahan skabies, agar tidak menjadi masalah kesehatan yang terus berulang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada peningkatan perilaku *Personal Hygiene* sebelum dan sesudah diberikan intervensi dan terdapat pengaruh media audiovisual terhadap periaku santri tentang pencegahan *Skabies* di pondok pesantren Al Khodijah Kota Mojokerto. Untuk meningkatkan perilaku *Personal Hygiene* tentang pencegahan *Skabies* pada santri maka dapat menggunakan media promosi kesehatan yang menarik seperti media audiovisual karena media ini menggunakan kombinasi pancaindera antara indra penglihatan dan pendengaran. Sangat menarik sehingga penyampaian informasi yang akan disampaikan semakin mudah diberikan kepada santri.

DAFTAR PUSTAKA

Adista, N. F., Muhida, V., & Avenzoar, N. (2024). Analisis Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Santri Tentang Personal Hygiene Di Pondok Pesantren Ma ' Had Darul Arqom Muhammadiyah Kota Serang Banten Tahun 2023. 8(1), 1–5.

Laksono, T. T., Yuliani, G. A., Sunarso, A., Lastuti, N. D. R., & Suwanti, L. T. (2019). Prevalence And Saverity Level Of Scabies (Sarcoptes Scabiei) On Rabbits In Sajen Village, Pacet Sub-District, Mojokerto Regency. Journal Of Parasite Science, 2(1), 15. Https://Doi.Org/10.20473/Jops.V2i1.16379

Latifatul, A. (2020). Pengaruh Edukasi Perilaku Personal Hygiene Terhadap Penurunan Tanda Dan Gejala Skabies Santri Di Pondok Pesantren Darussalam, Bergas, Kabupaten Semarang (Vol. 2507, Issue February). Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.

Fetriyah, U. H., Gaghauna, E. E. M., Tasalim, R., Widiantari, N. K., Ramadani, D. F., Ramadani, H., & Fahmi, M. (2024). Program Pencegahan Penyakit Scabies Melalui Pesantren Manbaul Ulum Kota Banjarmasin Scabies Disease Prevention Program Through Phbs In Improving Sanitation At Manbaul Baik Karena Parasite Maupun Jamur . Masalah Ini Dapat Dipicu Karena Kurangnya Sanitasi. 2(November), 202–208.

Setyorini, A., & Lutfiah, R. (2022). Pendidikan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Sikap Dalam Pencegahan Scabies Pada Santri. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 4 Nomor 3(1), 153–158.

Stifani, N., & Mindiharto, S. (2023). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Personal Hygiene Anak Panti Dengan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2023(12), 369–377. Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.8079045

Tham S, Thompson R, Landeg O, M., & Ka, W. T. (2020). Indoor Temperature And Health: A Global Systematic Review. Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14.

Tita Aprinaya Andika, Fahriana Azmi, Nisia Putri Rinayu, & Wiwin Mulianingsih. (2023). Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Skabies Di Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela. Nusantara Hasana Journal, 2(10), 82–87. Https://Doi.Org/10.59003/Nhj.V2i10.803

Rahmah, F. (2023). Hubungan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo Tahun 2023. Continuing Medical Education, 185–197.